

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik. Pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara sistematis dan terstruktur pengalaman, pandangan, dan konteks subjek penelitian, menggunakan kata-kata, dan observasi, bukan angka (Creswell, 2017). Hal ini sangat penting dalam menggali makna dari pengalaman individu atau kelompok dalam konteks tertentu, serta memahami proses dan dinamika yang terjadi dalam situasi sosial yang diteliti.

Bogdan dan Taylor (dalam Waruwu, 2023) menyatakan bahwa penelitian kualitatif deskriptif analitik merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis dan menjabarkan data dengan mendeskripsikannya melalui bentuk kata-kata tertulis maupun lisan dari informan atau hasil observasi atas kejadian yang telah diamati. Sugiyono (2013) juga menekankan bahwa pendekatan ini membantu penelitian kualitatif dalam mendapatkan data secara lebih mendalam dan bermakna. Oleh karena itu, Metode ini dipilih mampu menggambarkan dan menguraikan suatu permasalahan berupa kata-kata, penalaran, maupun gambar., serta menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

B. Desain Penelitian

Menurut Nasution dalam bukunya (Rukajat, 2018) yang berjudul Pendekatan Penelitian Kualitatif, bahwa tahap-tahap penelitian kualitatif meliputi tahap (1) Tahap orientasi; (2) Tahap eksplorasi; (3) Tahap member check.

1. Tahap Orientasi

Merupakan tahap awal yang krusial dalam penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lengkap dan jelas mengenal masalah yang akan

diteliti. Tahap pertama yang dilakukan peneliti yaitu melakukan observasi awal di TKK BPK PENABUR SERANG, observasi ini bertujuan untuk memahami konteks sosial dan budaya di mana lagu 'Pelajar Pancasila' diterapkan dalam aktivitas senam. Peneliti juga mengidentifikasi subjek yang akan diteliti, seperti peserta didik dan guru, observasi awal ini penting untuk menentukan fokus penelitian dan memastikan bahwa subjek yang dipilih dapat

2. Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini, data dikumpulkan melalui metode kualitatif yang sesuai. Metode yang digunakan meliputi :

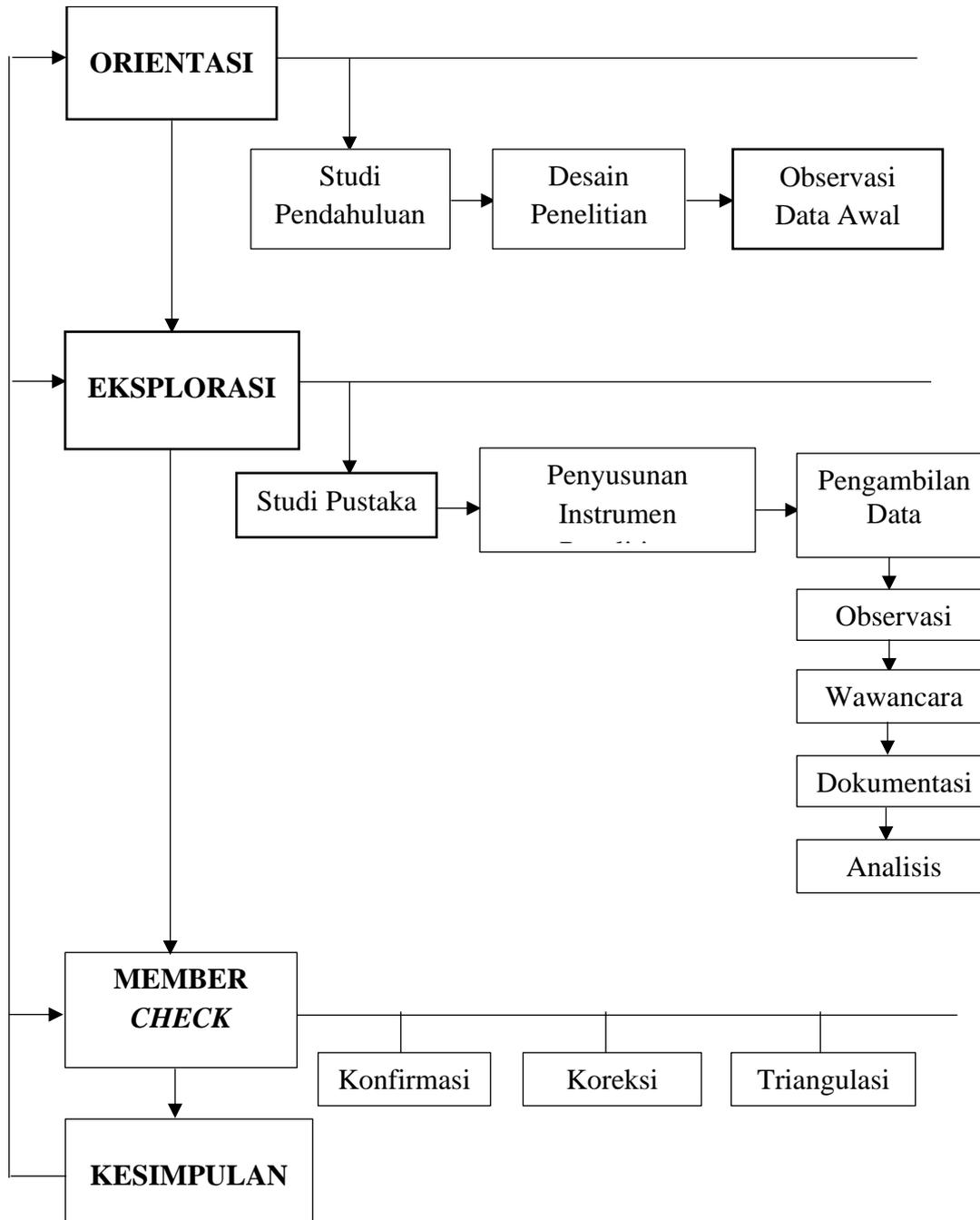
wawancara terstruktur dengan kepala sekolah dan guru untuk menggali pengalaman serta pandangan mereka tentang penggunaan lagu 'Pelajar Pancasila' dalam aktivitas senam. Selanjutnya, observasi partisipatif dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana lagu 'Pelajar Pancasila' diterapkan dalam aktivitas senam serta bagaimana nilai toleransi diinternalisasi oleh peserta didik, dan analisis dokumen juga dilakukan untuk meninjau materi pembelajaran dan kurikulum yang berkaitan dengan nilai toleransi karakter.

3. Tahap *Member Check*

Setelah data dikumpulkan dan dianalisis, peneliti melakukan validasi temuan dengan subjek penelitian. Proses ini melibatkan pengembalian hasil analisis kepada siswa dan guru untuk mendapatkan umpan balik mengenai keakuratan data yang telah dikumpulkan. Dengan melakukan member check, peneliti memastikan bahwa interpretasi data mencerminkan pengalaman dan pandangan subjek penelitian. Hal ini juga memberikan kesempatan bagi subjek penelitian untuk memberikan klarifikasi atau tambahan informasi yang mungkin diperlukan guna meningkatkan validasi hasil penelitian.

Melalui tahapan-tahapan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai Implementasi nilai karakter toleransi menggunakan lagu 'Pelajar Pancasila' dalam aktivitas senam di TKK BPK PENABUR Serang.

Bagan 3.1
Alur Penelitian



Audia Sianipar, 2025

IMPLEMENTASI NILAI KARAKTER TOLERANSI MENGGUNAKAN LAGU 'PELAJAR PANCASILA'
PADA AKTIVITAS SENAM DI TKK BPK PENABUR SERANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TKK BPK Penabur Serang, yang berlokasi di Jl. Pangeran Diponegoro No.4, Kotabaru, Kec. Serang, Kota Serang, Banten. Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun.

D. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memiliki peranan sebagai instrumen (human instrument). (Mamik, 2015) peneliti sebagai instrument berarti bahwa peneliti adalah tokoh utama yang mengumpulkan data melalui pengamatan dan wawancara. Hal ini diperkuat oleh pendapat (Sugiono, 2019), yang menyatakan bahwa peneliti dalam penelitian kualitatif memiliki beberapa peran penting seperti menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengambil dan mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data dan menarik Kesimpulan berdasarkan temuan. Dalam konteks ini, peneliti langsung terjun ke lapangan untuk menganalisis kondisi yang ada dan mencatat informasi yang di dapatkan berdasarkan data yang dikumpulkan melalui pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan. Oleh karena itu, peneliti dalam penelitian kualitatif dapat disebut sebagai instrument kunci (key instrument).

Sebagai instrument utama dalam penelitian, peneliti membutuhkan instrumen pendukung yang dapat melengkapi data secara informatif dan relevan selama proses pelaksanaan penelitian berlangsung. Instrumen pendukung tersebut mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

| Variabel | Indikator | Sub Indikator | Item | Sumber |
|--------------------------|---|---|-------------------------------------|-----------------------------|
| Karakter Toleransi | Pengetahuan moral (<i>Moral knowing</i>) | Pemahaman nilai tentang nilai moral | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8 | Thomas Lickona (1991) |
| | Perasaan Moral (<i>Moral Feeling</i>) | Perasaan empati anak yang mendorong anak untuk toleransi terhadap perbedaan | 9, 10, 11, 12, 13 | |
| | Tindakan Moral (<i>Moral Action</i>) | Implementasi nilai toleransi dalam lingkungan sekolah | 14, 15, 16, 17 | |
| Lagu 'Pelajar Pancasila' | Pengetahuan moral (<i>Moral knowing</i>) | Pemahaman tentang lagu 'Pelajar Pancasila' sebagai media penanaman nilai karakter toleransi | 18, 19, 20,21, 22, 23 | |
| | Perasaan Moral (<i>Moral Feeling</i>) | Mengidentifikasi lirik lagu 'Pelajar Pancasila' yang mencerminkan nilai toleransi | 24, 25, 26, 27 | |
| | Perasaan Moral (<i>Moral Feeling</i>) | Munculnya sikap toleransi anak setelah mengimplementasikan lagu 'Pelajar Pancasila' | 28, 29, 30 31, 32, 33, 34, 35 | |

Audia Sianipar, 2025

IMPLEMENTASI NILAI KARAKTER TOLERANSI MENGGUNAKAN LAGU 'PELAJAR PANCASILA' PADA AKTIVITAS SENAM DI TTK BPK PENABUR SERANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 2 Kisi – Kisi Pedoman Wawancara Guru.

| Variabel | Indikator | Sub Indikator | Item | Sumber |
|--------------------------|---|---|--|-----------------------------|
| Karakter Toleransi | Pengetahuan moral (<i>Moral knowing</i>) | Pemahaman nilai tentang nilai moral | 1, 2, 3, 4, 5, 6 | Thomas Lickona (1991) |
| | Perasaan Moral (<i>Moral Feeling</i>) | Perasaan empati anak yang mendorong anak untuk toleransi terhadap perbedaan | 6, 7, 8, 9, 10, 11 | |
| | Tindakan Moral (<i>Moral Action</i>) | Implementasi nilai toleransi dalam lingkungan sekolah | 12, 13, 14, 15 | |
| Lagu ‘Pelajar Pancasila’ | Pengetahuan moral (<i>Moral knowing</i>) | Pemahaman tentang lagu ‘Pelajar Pancasila sebagai media penanaman nilai karakter toleransi | 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22 | |
| | Perasaan Moral (<i>Moral Feeling</i>) | Mengidentifikasi lagu ‘Pelajar Pancasila’ yang mencerminkan nilai karakter toleransi | 23, 24, 25, 26 | |
| | Perasaan Moral (<i>Moral Feeling</i>) | Munculnya nilai karakter toleransi anak setelah mengimplementasikan lagu ‘Pelajar Pancasila’ pada aktivitas senam | 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35 | |

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Pedoman Observasi

| No | Indikator | Penilaian Indikator | Terlihat | Tidak Terlihat | Deskripsi Hasil Temuan |
|----|--|--|----------|----------------|------------------------|
| 1. | Pengetahuan moral (<i>Moral knowing</i>) | Guru menjelaskan terkait nilai-nilai moral sebelum mengikuti aktivitas senam menggunakan lagu 'Pelajar Pancasila' | | | |
| | | Anak memahami aturan dan mengikuti instruksi guru dengan baik saat mengikuti aktivitas senam menggunakan lagu 'Pelajar Pancasila' | | | |
| | | Anak tidak mengganggu teman saat senam berlangsung menggunakan lagu 'Pelajar Pancasila' | | | |
| | | Anak membantu teman yang kesulitan dalam memahami atau melakukan Gerakan (contoh: posisi senam) | | | |
| | | Anak membantu teman yang kesulitan dalam memahami atau melakukan Gerakan (contoh: posisi senam) | | | |
| | | Mengidentifikasi nilai-nilai moral yang diketahui anak melalui percakapan setelah mengikuti aktivitas senam menggunakan lagu 'Pelajar Pancasila' | | | |
| | | Meminta anak menjelaskan contoh perilaku baik di dalam kelas saat setelah mengikuti aktivitas senam menggunakan lagu 'Pelajar Pancasila' | | | |

Audia Sianipar, 2025

IMPLEMENTASI NILAI KARAKTER TOLERANSI MENGGUNAKAN LAGU 'PELAJAR PANCASILA' PADA AKTIVITAS SENAM DI TTK BPK PENABUR SERANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|
| 2. | Perasaan moral (<i>Moral feeling</i>) | Anak menjukuan ekspresi wajah dan Bahasa tubuh yang senang dan bersemangat saat mengikuti aktivitas senam menggunakan lagu 'Pelajar Pancasila' | | | |
| | | Anak menawarkan bantuan tanpa diminta setelah mengikuti aktivitas senam menggunakan lagu 'Pelajar Pancasila' | | | |
| | | Anak menunjukkan ekspresi senang saat bermain bersama teman yang berbeda latar belakang setelah mengikuti aktivitas senam menggunakan lagu 'Pelajar Pancasila' | | | |
| | | Anak menjukuan Bahasa tubuh yang bersemangat setelah mengikuti aktivitas senam menggunakan lagu 'Pelajar Pancasila' | | | |
| | | Guru memberikan contoh empati di dalam situasi kelas setelah mengikuti aktivitas senam menggunakan lagu 'Pelajar Pancasila' | | | |
| | | Guru membimbing anak untuk memahami perasaan teman-temannya setelah mengikuti aktivitas senam menggunakan lagu 'Pelajar Pancasila' | | | |
| | | Guru memberikan pujian atau penghargaan atas Tindakan emapti anak setelah mengikuti aktivitas senam menggunakan lagu 'Pelajar Pancasila' | | | |
| | | Guru menjelaskan terkait nilai-nilai moral dalam kegiatan | | | |

Audia Sianipar, 2025

IMPLEMENTASI NILAI KARAKTER TOLERANSI MENGGUNAKAN LAGU 'PELAJAR PANCASILA' PADA AKTIVITAS SENAM DI TTK BPK PENABUR SERANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | | | |
|----|---|---|--|--|--|
| 3. | Tindakan Moral (<i>Moral Action</i>) | pembelajaran setelah mengikuti aktivitas senam menggunakan lagu 'Pelajar Pancasila' | | | |
| | | Guru mengintegrasikan nilai moral ke dalam aktivitas di dalam kelas setelah mengikuti aktivitas senam menggunakan lagu 'Pelajar Pancasila' | | | |
| | | Anak menunjukkan tindakan berempati pada teman yang membutuhkan bantuan setelah mengikuti aktivitas senam menggunakan lagu 'Pelajar Pancasila' | | | |
| | | Anak menunjukkan tindakan mau berbagi dan bekerja sama dengan teman setelah mengikuti aktivitas senam menggunakan lagu 'Pelajar Pancasila' | | | |
| | | Anak menunjukkan nilai karakter toleransi menghindari konflik saat terjadi perbedaan pendapat setelah mengikuti aktivitas senam menggunakan lagu 'Pelajar Pancasila' | | | |
| | | Anak menunjukkan nilai karakter toleransi berperan aktif dalam kegiatan kelompok atau proyek bersama setelah mengikuti aktivitas senam menggunakan lagu 'Pelajar Pancasila' | | | |
| | | Anak menunjukkan nilai karakter toleransi saling menghormati saat bermain setelah mengikuti aktivitas | | | |

Audia Sianipar, 2025

IMPLEMENTASI NILAI KARAKTER TOLERANSI MENGGUNAKAN LAGU 'PELAJAR PANCASILA' PADA AKTIVITAS SENAM DI TTK BPK PENABUR SERANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | | |
|--|---|--|--|--|
| | senam menggunakan lagu 'Pelajar Pancasila' | | | |
| | Guru melakukan kegiatan refleksi dimana guru menanyakan kepada anak tentang perilaku baik yang mereka lakukan hari itu setelah mengikuti aktivitas senam menggunakan lagu 'Pelajar Pancasila' | | | |

Sumber : Modifikasi Pendidikan Karakter Thomas Lickona (dalam Loloagin, G., et al., 2023)

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Metode pengumpulan data observasi tidak hanya mengukur sikap dari responden, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi. Sutrisno Hadi (dalam sugiyono 2017) menyatakan bahwa observasi adalah adalah suatu proses yang kompleks dan tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Seiring perkembangan teknologi, metode wawancara dapat pula dilakukan melalui media-media tertentu, misalnya telepon, email atau skype. Sugiyono (dalam anggito dan setiawan 2018.) wawancara dilakukan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin

Audia Sianipar, 2025

IMPLEMENTASI NILAI KARAKTER TOLERANSI MENGGUNAKAN LAGU 'PELAJAR PANCASILA' PADA AKTIVITAS SENAM DI TTK BPK PENABUR SERANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

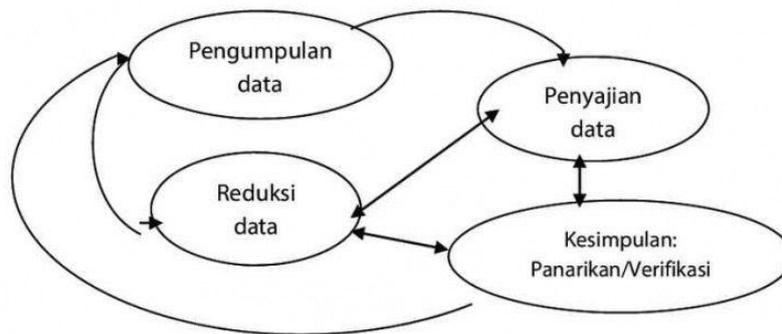
3. Dokumentasi

Sugiyono (dalam ointon, 2020) menyatakan bahwa dokumen ialah catatan peristiwa sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk gambar, tulisan, atau karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung oleh foto atau karya tulis akademik dan seni yang sudah ada.

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto bukti penelitian dan video yang di dokumentasikan menjadi transkrip video sebagai penguat hasil observasi dan wawancara.

F. Analisis Data

Hakikat Analisis dalam penelitian kualitatif yaitu menjelaskan bagaimana suatu fenomena terjadi (deskriptif), dan juga disertai dengan interpretasi makna dibalik fenomena yang terjadi. Tujuan dari analisis yang dilakukan yaitu untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan juga akurat tentang fakta-fakta dengan fenomena yang difokuskan. (Menurut Miles dan Huberman dalam sugiyono 2020, hlm 91) menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif yang dilakukan dengan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sehingga menentukan titik jenuh.



Gambar 3. 1 Model Analisis Data Miles & Huberman

(sumber:Model Miles & Huberman, 1992)

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan salah satu bentuk analisis yang mempertajam, mengkategorikan, mengarahkan, dan juga menghilangkan apa saja hal-hal yang tidak perlu dan juga mengorganisasikan data guna memvalidasi pada kesimpulan akhir, mereduksi data berarti menyederhanakan dan memilih informasi dengan merangkum, memilih bagian penting dan memfokuskan pada bagian yang dianggap relevan. Proses ini melibatkan pola dan tema yang muncul dalam data, hal ini dapat memungkinkan peneliti untuk mengelola data dengan lebih baik dan mengarahkan pada analisis topik. Dengan mereduksi data, peneliti dapat menghilangkan informasi yang tidak penting dan mengorganisasi data secara sistematis sehingga lebih mudah dalam penarikan kesimpulan. Selain itu, berdasarkan dengan hasil wawancara dan obsevasi mengenai Implementasi Nilai Karakter Toleransi Menggunakan Lagu ‘Pelajar Pancasila’ Pada Aktivitas Senam, kemudia hasil dari data tersebut di kelompokkan dengan berdasarkan pada kebutuhan analisis.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah pengelompokkan data yang tekah di reduksi. Pada tahapan ini, data dikelompokkan menurut kategori atau tema tertentu dengan memberi label yang sesuai agar dapat memudahkan saat dianalisis. Peneliti dapat menyajikan data dengan cara yang terstruktur agar memudahkan

Audia Sianipar, 2025

**IMPLEMENTASI NILAI KARAKTER TOLERANSI MENGGUNAKAN LAGU ‘PELAJAR PANCASILA’
PADA AKTIVITAS SENAM DI TTK BPK PENABUR SERANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam interpretasi dan memungkinkan dalam menarik kesimpulan yang lebih akurat dari berbagai informasi yang telah dianalisis. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2020) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan dalam menyajikan data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan (verifikasi)

Menarik kesimpulan adalah proses analisis data yang berpusat pada interpretasi data yang ditunjukkan. Pada tahapan ini, peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan dan disajikan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih tentang temuan penelitian. Proses tersebut bertujuan untuk menjawab rumusan masalah awal penelitian dan dibuat kesimpulan yang relevan dengan berdasarkan data yang ada.

G. Isu etik

Informasi yang diberikan oleh informan memegang peranan penting dalam keberhasilan pengumpulan data kepastian terjaganya etika bagi informan memberikan jaminan kerahasiaan identitas (Hansen, 2023). Untuk melindungi informan peneliti menjelaskan tujuan penelitian dengan sangat baik, bisa demengerti dan dipahami dengan jelas.